

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu faktor yang berperan penting dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan, dapat di peroleh suatu pengetahuan baru, sehingga dapat dimanfaatkan guna menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Namun kali ini, dengan maraknya wabah pandemi *covid-19* yang terjadi di seluruh negara sistem pendidikan telah berubah.

Wabah *covid-19* merupakan penyakit yang dapat menular yang disebabkan oleh virus yaitu berupa infeksi saluran pernafasan pada manusia. Wabah *covid-19* telah melanda di seluruh dunia, dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak wabah *covid-19*. Pandemi *covid-19* yang melanda di dunia, salah satunya adalah Indonesia tentunya membawa dampak yang cukup signifikan di berbagai bidang termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pada masa pandemi *covid-19* mengalami beberapa perubahan yang cukup signifikan.¹

Terjadinya perubahan pelaksanaan pendidikan kali ini ini Pemerintah membuat berbagai kebijakan, salah satunya mengeluarkan surat edaran untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar mulai dari tingkat TK hingga perpendidikan tinggi. Anjuran “belajar dan bekerja dari rumah” menjadi perhatian khusus bagi setiap lembaga pendidikan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan.

Peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yakni melaksanakan kegiatan belajar dari rumah tentunya tidaklah mudah untuk dilakukan, sehingga perlu direncanakan dan dikembangkan strategi pembelajaran yang aman agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu sekolah juga harus memperhatikan SDM yang ada, dan menyediakan

¹Nadiah Ayu Wulandari, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia,” Pustaka Bergerak, 8 November, 2020, <https://pustakabergarak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>

sumber daya bagi pendidik dengan kemampuan yang lebih unggul agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan efektif.²

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada tingkat sekolah dasar menerapkan pembelajaran jarak jauh telah dikenal dengan istilah pembelajaran daring. Kegiatan belajar yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka, kali ini harus dilakukan dengan sistem daring atau *online* dengan tidak melibatkan pertemuan secara langsung antara pendidik dan peserta didik, namun tetap harus mampu menjembatani ruang dan waktu. Lembaga pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan memberikan pengalaman belajar yang efektif.

Pembelajaran yang efektif diperlukan sebuah cara atau strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan memiliki strategi tersebut merupakan sebuah jembatan dalam suatu pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Strategi itu sendiri merupakan suatu teknik yang digunakan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tercapainya suatu tujuan tersebut maka dapat tercapainya kegiatan belajar mengajar dengan lancar.³

Pembelajaran daring bisa dicoba dengan mengkombinasikan sebagian jenis tempat belajar semacam dokumen, foto, video, serta audio di dalam pembelajaran. Modul atau materi yang digunakan dalam kegiatan belajar tersebut bisa digunakan peserta didik dengan memandang ataupun membaca. Sumber belajar semacam ini sebagai modal utama untuk meningkatkan pembelajaran daring. Sebab, apabila pendidik menata pembelajaran dengan semenarik mungkin serta cocok dengan ciri karakter setiap

² Eva Eriani, Reni Amiliya, "Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no.1 (2020) : 12

³ Fatimah , ratna Dewi Kartika Sari,"Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no.2 (2018):109, diakses pada 22 Oktober, 2020, <https://Jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/download/3210/2754>

peserta didik, sehingga tujuan kegiatan belajar bisa tercapai dalam aktivitas pembelajaran daring.⁴

Pada masa normal baru, pendidikan dilaksanakan dengan metode kombinasi. Sebagaimana salah satu lembaga pendidikan di sekolah dasar sudah menjalankan pendidikan dengan sistem shift. Tidak hanya menjalankan sistem shift akan tetapi juga menjalankan strategi kombinasi ataupun biasa disebut pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* pada dasarnya merupakan sesuatu sistem belajar yang mencampurkan pendidikan tatap muka dengan belajar secara *online*. Pemakaian *blended learning* bisa diterapkan dengan kombinasi-kombinasi semacam 50/ 50 berarti 50% pembelajaran *online*, serta 50% pembelajaran tatap muka, 75/ 25 ialah 75% pembelajaran *online* serta 25% pembelajaran tatap muka.⁵

Ciri umum *blended learning* bagi Aman Maathoba ialah pendidikan yang mencampurkan dari bermacam model, style belajar, penyampaian dan media ajar yang berbasis teknologi yang beragam, pendidikan yang mengombinasikan dengan pembelajaran *face to face*, belajar mandiri dan belajar mandiri secara *online*. Dan pendidik serta orangtua bersama-sama mendorong peserta didik dalam belajar, posisi pendidik selaku fasilitator di sekolah serta orangtua selaku pendamping di rumah.⁶ Sehingga dari itu dengan menjalankan strategi pendidikan *blended learning* bertujuan supaya dapat memaksimalkan proses pendidikan selama masa pandemi.

Kelebihan pembelajaran *blended learning* itu sendiri ialah aktivitas pembelajaran yang dapat dicoba di kelas ataupun di luar kelas dengan memakai kecanggihan teknologi guna menambahkan materi ajar serta soal-soal yang diberikan di kelas ataupun lewat online yang dikelola serta dikontrol

⁴ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Pendidik Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara," 7, no. 2 (2020) :298

⁵ Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7, no. 1, (2018): 856

⁶ Lia Amalia Harahap, "Konsep pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas pembelajaran Di Desa Terpencil," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3, (2019): 941

sedemikian rupa oleh pendidik agar aktivitas pembelajaran bisa berlangsung.⁷

Pelaksanaan pendidikan *blended learning* bisa meningkatkan informasi menjadi pengetahuan, pengetahuan jadi pengalaman belajar, serta pengalaman belajar jadi kompetensi. Sehingga diharapkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat, minat serta pertumbuhan fisik serta psikologis mereka. Pendidik disini wajib memberikan informasi yang jelas terhadap peserta didik. *Blended learning* menuntut pendidik meningkatkan desain pembelajaran yang disesuaikan secara totalitas dengan teori belajar, teori motivasi, teori anggapan, teori pendidikan, kurikulum dan kreatif serta inovatif dalam meningkatkan pendidikan berbasis teknologi dengan keahlian interaksi dengan peserta didik.⁸

Pembelajaran daring mempunyai fokus utama dalam kemandirian belajar dan bertanggung jawab dalam belajarnya kegiatan. Menerapkan pendidikan secara kombinasi pula sanggup membentuk kemandirian peserta didik dalam belajar semasih dirumah ataupun di dalam kelas dan dengan bimbingan orang tua serta pendidik.

Sebagaimana bertepatan pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia menghasilkan surat edaran No 4 tahun 2020 Tentang Penerapan Kebijakan Pembelajaran Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid- 19, dalam surat edaran tersebut dipaparkan jika proses kegiatan belajar dari rumah lewat pendidikan jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk peserta didik. Belajar dari rumah difokuskan pada pembelajaran kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid- 19.⁹

⁷ Deklara Nanindya Wardani, "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning," 1, no. 1 (2018): 15

⁸ Lia Amalia Harahap, "Konsep pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas pembelajaran Di Desa Terpencil," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 3*, (2019): 943

⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, "4 Tahun 2014, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19,"(24 Maret 2020).

Surat edaran yang telah ditetapkan tersebut tentunya memiliki banyak hambatan ataupun permasalahan yang diterima di lembaga pendidikan salah satunya di MI Manahijul Huda Ngagel yang menerapkan pembelajaran secara online. Terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang terjadi pada kenyataan di lapangan tersebut, (1) terdapat banyak keluhan dari orang tua diterapkannya pembelajaran online sehingga mengakibatkan peserta didik itu tidak belajar akan tetapi bermain handpone. (2) Kuot Internet yang tidak memadai. (3) peserta didik yang bermain-main. (4) kurangnya kemampuan orangtua untuk mendukung sistem pembelajaran online. (4) keinginan orang tua adanya pembelajaran tatap muka secara langsung, meski tidak setiap hari. Sejalan dengan permasalahan tersebut diperlukan upaya peningkatan terhadap strategi pembelajaran di MI Manahijul Huda Ngagel salah satunya pada proses kegiatan pembelajaran di kelas V.

Upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, agar peserta didik itu tidak hanya belajar dari rumah akan tetapi juga belajar secara tatap muka dengan cara menerapkan sistem pembelajaran campuran atau dengan sistem shift. Dimana nanti yang memiliki jadwal sekolah tatap muka juga diatur jumlah peserta didiknya. Seperti di kelas V strategi yang diterapkan dengan membagi hari seperti hari senin, selasa bagi peserta didik yang masuk yaitu peserta didik laki-laki. Dan hari rabu, kamis untuk peserta didik perempuan. Dalam sehari hanya belajar 3-4 jam, jadi permata pelajaran hanya 30 menit saja. Dengan begitu peserta didik dapat belajar dengan optimal.

Selain pendidik melakukan pembelajaran tatap muka dengan menjelaskan materi kepada peserta didik, disamping itu juga pendidik dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti aplikasi *whatsapp* untuk mengumpulkan tugas saat pembelajaran online. Pembelajaran dengan sistem shift atau *blended learning* telah diterapkan di MI Manahijul Huda Ngagel sebagai upaya mengatasi permasalahan yang terjadi. Dimana kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan *blended learning* salah satunya pada mata pelajaran di kelas V bertujuan agar dengan menerapkan pembelajaran campuran dengan mengkombinasikan dalam satu minggu dibagi secara

online dan *offline* atau secara tatap muka, dengan begitu proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan.¹⁰

Blended learning itu sendiri dalam pembelajaran memiliki tiga komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain, *online learning*, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri. Strategi *blended learning* tepat digunakan dalam pembelajaran pada masa saat ini dan masa depan. Untuk itu lembaga sekolah membutuhkan strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan efektif.

Pada uraian yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Model *Blended Learning* Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Manahijul Huda Ngagel Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dituliskan mengenai fokus penelitian ini yaitu penulis hanya membatasi ruang lingkup dari permasalahan penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah terkait penerapan pembelajaran dengan model *blended learning* kelas V pada masa pandemi covid-19 di MI Manahijul Huda Ngagel. Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, pendidik kelas V, peserta didik dan orangtua. Peneliti memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran campuran dengan melakukan wawancara di MI Manahijul Huda Ngagel dan di rumah orangtua peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana penerapan model *blended learning* kelas V pada masa Pandemi *Covid-19* di MI Manahijul Huda Ngagel tahun pelajaran 2020/2021?

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Zaenal Arifin, pada tanggal 14 Mei 2021, di ruang pendidik

2. Apa kendala dan solusi implementasi model *blended learning* kelas V pada masa pandemi *covid-19* di MI Manahijul Huda Ngagel tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan model *blended learning* kelas V pada masa Pandemi *Covid-19* di MI Manahijul Huda Ngagel Pati tahun pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui kendala serta solusi penerapan model *blended learning* kelas V pada masa pandemi *covid-19* di MI Manahijul Huda Ngagel Pati tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Memperoleh pengetahuan, pengalaman baru tentang penerapan pembelajaran dengan model *blended learning* pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pendidik sebagai bahan informasi dalam penerapan pembelajaran dengan model *blended learning*.
 - b. Bagi Peserta Didik
Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mampu terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan cara offline dan online.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti membagi sistematika penulisan ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal berupa pendahuluan yang terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, antara lain:

- a. Bab I bagian Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan judul penelitian. Fokus penelitian yang berisi penjelasan terkait fokus penelitian yang hendak dilaksanakan. Rumusan masalah yang menguraikan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II kajian pustaka yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya, teori-teori yang terkait dengan judul dan teori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, penelitian terdahulu yang berisi terkait hubungan teori dengan masalah yang diteliti, dan kerangka berfikir.
- c. Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran obyek penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu Mi Manahijul Huda Ngagel. Deskripsi data penelitian, serta pembahasan dan analisis data penelitian.
- e. Bab V penutup, yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan..

3. Bagian akhir

Bagian akhir pada skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat pendidikan penulis. Terkait lampiran-lampiran yang akan dipaparkan mengenai transkrip wawancara, catatan

observasi, foto, dokumen dan lain sebagainya. Selain itu juga dituliskan daftar riwayat hidup dari penulis.

